

Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Pendidikan Anak Di Dusun Duwak Desa Dekatagung Sangkapura Bawean

Ansharuddin M¹, Ida Sofiana Putri²

^{1,2}STAI Hasan Jufri Bawean, Indonesia, Email: anshar_ruddin@yahoo.com¹,
putiida956@gmail.com²

Abstrak. Gadget adalah salah satu alat yang banyak di gemari dewasa ini termasuk juga kalangan anak-anak. Dengan tersedianya segudang manfaat yang ada dalam gadget mampu menarik perhatian banyak kalangan. Karenanya penting untuk bisa menggunakannya dengan baik dan bijak agar tidak berdampak negatif terhadap para penggunanya. Peran serta orangtua dalam mengawasi, mengontrol dan membatasi penggunaan gadget pada anak menjadi kunci agar anak tidak serta merta menggunakannya untuk mengakses fitur-fitur negatif yang mampu menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak serta apa saja dampak penggunaan gadget pada pendidikan anak yang ada di Dusun Duwak Desa Dekatagung. Penelitian ini merupakan penelitian *Kualitatif* yang bersifat *Deskriptif*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dan observasi. Sementara hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan orangtua dalam penggunaan *gadget* dilakukan dengan beberapa upaya yakni membatasi penggunaan teknologi informasi pada anak, memberikan konten islami, mendampingi atau mengawasi anak dalam penggunaan teknologi. Sedangkan dampak penggunaan *gadget* terhadap anak di Dusun Duwak adalah anak suka marah, anak lebih individual dan tidak peka terhadap lingkungan, kurang tidur akibat terlalu lama penggunaan *gadget*, mengikuti gaya busana dan bicara yang ditonton, meninggalkan sosialisasi nyata, anak suka melalaikan sholat, anak menjadi malas mengaji.

Kata Kunci: *gadget*, pendidikan, anak

Abstract. Gadgets are one of the most popular tools today, including children. The availability of a myriad of benefits in gadgets is able to attract the attention of many people. Therefore, it is important to be able to use it properly and wisely so as not to have a negative impact on its users. The role of parents in supervising, controlling and limiting the use of gadgets in children is key so that children do not necessarily use them to access negative features that can hinder children's growth and development. The purpose of this study is to find out how efforts are made by parents in supervising the use of gadgets in children and what are the impacts of using gadgets on children's education in Duwak Hamlet, Dekatagung Village. This research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques in this study used interviews, and observation methods. While the results of this study indicate that parental supervision in the use of gadgets is carried out with several efforts, namely limiting the use of information technology in children, providing Islamic content, accompanying or supervising children in the use of technology. While the impact of gadget use on children in Duwak Hamlet is that children like to get angry, children are more individual and insensitive to the environment, lack of sleep due to too long use of gadgets, following the style of clothing and speech watched, leaving real socialization, children like to neglect prayer, children become lazy to recite the Koran.

Keywords: gadgets, education, children

PENDAHULUAN

Orang tua atau bisa disebut juga dengan kepala keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Tugas dan peran orang tua adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup (Ruli, 2020). Saat ini, kita memasuki zaman baru yaitu yang bisa disebut zaman informasi. Anak-anak belajar berbagai topik melalui video yang disaksikan melalui koneksi internet. Orang bekerja bisa dimana saja, bahkan di kafe yang selama ini dianggap sebagai tempat bersantai. Orang bisa belanja berbagai barang tanpa perlu melangkah ke luar rumah karena adanya belanja daring (*Online*) dengan adanya perkembangan teknologi informasi, disinilah peran orang tua dibutuhkan untuk mengawasi perkembangan anak di era teknologi agar anak tidak menyalahgunakan teknologi informasi.

Perkembangan teknologi informasi mengalami perkembangan yang cukup pesat. Teknologi informasi dipandang sebagai suatu alat yang mampu mempermudah pekerjaan seseorang dan khususnya pada masa beradaptasi dengan virus yang beredar pada saat ini yaitu covid-19. Teknologi informasi merupakan suatu alat yang wajib dalam semua aspek. Lingkungan pendidikan (*education*) sudah menggunakan teknologi informasi yang berupa komputer dan handphone sebagai alat yang menjadi sarana pembelajaran pada saat ini. Karena, sesuai dengan peraturan pemerintah yang menyatakan bahwa dimasa pandemic Covid-19 dimana penerapan *physical* dan *social distancing* harus dilaksanakan sehingga pemerintah memutuskan kegiatan akademik di seluruh jenjang satuan pendidikan dilaksanakan di rumah masing-masing dengan menggunakan *E-learning* sebagai alternative pembelajaran.

Menggunakan alat teknologi sebenarnya berdampak positif karena pekerjaan bisa cepat selesai., anak bisa belajar dan menemukan informasi apa saja yang dibutuhkan dalam memperdalam pengetahuan pendidikan agamanya. Misalnya, mencari informasi tata cara sholat, tata cara bersuci, tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, cerita nabi-nabi dan masih banyak lagi. Tetapi tidak menutup

kemungkinan bahwa dari perkembangan teknologi informasi yang ada akan merusak pendidikan agama anak yang berupa perubahan moral, sikap, dan kebiasaan pada anak. Karena dalam teknologi informasi tidak hanya hal-hal yang baik saja tetapi ada hal-hal buruk pula yang akan mempengaruhi penggunaannya jika tidak digunakan sesuai dengan kegunaannya. Misalnya, pada konten-konten dewasa yang bisa saja ditonton oleh anak yang belum seharusnya boleh menontonnya, aplikasi dewasa yang seharusnya tidak digunakan sesuai usianya juga akan berdampak buruk pada Pendidikan agama anak.

Di Dusun Duwak Desa Dekatagung sebagian besar anak banyak menggunakan *gadget* secara berlebih sehingga banyak hal yang seharusnya menjadi kewajiban anak kian ditinggalkan seperti mengaji, belajar bersama dan lain-lain. hal ini dilakukan tentu bukan tanpa sebab yang pasti seperti kurang dan minimnya perhatian orangtua, guru dan juga masyarakat terhadap pola ketergantungan anak terhadap penggunaan *gadget* secara berlebih.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, berdasarkan dari pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti (*grand tour*) di Dusun Duwak Desa Dekatagung penelitian ini menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **"Dampak Penggunaan *gadget* terhadap Pendidikan Anak Di Dusun Duwak Desa Dekatagung"**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana dalam mengumpulkan data berbentuk Deskripsi dengan tujuan untuk menjelaskan lebih mendalam situasi yang terjadi di masyarakat dan mengenai laporan yang telah di dapat dari hasil lapangan.

Menurut sugiyono, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian ini menggunakan metode *Naturalistik* dimana penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah tanpa direkayasa (Sugiono, 2019). Teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif maka menggunakan berbagai teknik yaitu wawancara (*interview*), observasi berperan serta (*participant observation*), dokumen dan triangulasi.

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambahi dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penelitian laporan hasil penelitian.

Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perjanjian, menilai keadaan lapangan, memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan memilih etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data.
3. Tahap analisa data yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Controlling Orang tua

1. Pengertian *Controlling* Orang tua

Pengawasan (*Controlling*) adalah identik dengan kata *contriling* yang berarti “pengawasan, pemeriksaan”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) pengawasan berarti: “penilik dan penjagaan”. Pengawasan orang tua dapat dilakukan dengan baik apabila orang tua memahami karakter anak, sehingga pengawasan tidak terlihat kaku dan memaksa sehingga anak akan menerimanya dengan baik (Syekhnurjati, 2023).

Terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk diperhatikan orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anak yaitu sebagai berikut:

a. Mengawasi anak dalam memilih teman bergaul

Anak membutuhkan teman bergaul dan bermain merupakan kebutuhan psikologis anak dalam bermain dengan temannya, misalnya dalam mengembangkan rasa kemasyarakatan anak berlatih menjadi pemimpin, juga dalam bermain anak menemukan jati diri.

b. Mengawasi anak dalam memilih tontonan dan hiburan

Kemajuan ilmu dan pengetahuan didukung oleh teknologi yang semakin canggih konsekuensinya manusia dapat membuat apa saja termasuk berbagai macam bentuk hiburan dan tontonan yang menarik. Dalam kaitannya dengan

tontonan hendaknya orang tua selalu mengawasi anaknya agar mereka tidak menonton sadis dan pornografi yang dapat merusak pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

- c. Pengawasan orang tua dalam hubungannya dengan kehidupan masyarakat.

Kesadaran diri orang tua juga perlu ditularkan pada anak-anaknya dengan mendorong mereka agar perilaku kesehariannya taat kepada nilai-nilai moral. Oleh karena itu orang tua senantiasa membantu mereka agar mampu melakukan observasi diri melalui komunikasi dialogis baik secara verbal maupun nonverbal tentang perilaku yang taat moral.

- d. Bimbingan orang tua dalam belajar anak

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah faktor sosial, yang meliputi hubungan dengan keluarga, hubungan dengan sekolah dan hubungan dengan masyarakat.

- e. Pemberian nasihat orang tua kepada anak agar rajin belajar.

Pemberian nasihat adalah pemberitahuan seseorang tentang sesuatu yang baik agar dia dapat melakukannya, dan yang jahat agar dia tidak melakukannya.

- f. Pemberian motivasi dalam belajar, pemberian motivasi dapat membantu anak dalam belajar (Syekhnurjati, 2023).

Orang tua mempunyai kewajiban untuk selalu berusaha mengarahkan anaknya kepada keberhasilan dan terhindar dari segala macam bentuk kesulitan sebab anak harus diajari dan di biasakan agar segala yang dilakukan utamanya dalam kegiatan belajar dapat berhasil dengan baik. Pendapat lain mengatakan "Orang tua adalah guru pertama bagi anaknya, sedangkan hubungan guru dengan muridnya sama dengan orang tua dengan anaknya (Yunianggraeni, 2019).

Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Anak

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari teknologi, terutama dalam proses komunikasi dan penggalan informasi bagi seluruh masyarakat pengguna khususnya anak-anak. Tetapi kebanyakan anak menggunakan teknologi yaitu *smartphone* untuk

bermain game *online*, media sosial, *chatting*. Dikalangan anak kini yang sedang marak-maraknya adalah *facebook*, *instagram*, tik-tok, yang dimana aplikasi tersebut sangat banyak penggunaanya dari kalangan anak-anak. Anak-anak sebagai salah satu pengguna yang belum mampu memilah aktivitas teknologi yang bermanfaat, dan cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu efek positif dan negatif yang akan diterima saat melakukan kegiatan teknologi tertentu. Dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi informasi bagi anak, yaitu:

1. Dampak Positif

- a. Berkembangnya pendidikan terbuka dengan cara belajar jarak jauh (*distance Learning*).
- b. Terjadinya *sharing resource* (berbagi sumber daya) antara lembaga pendidikan dan pelatihan.
- c. Anak-anak dapat menggunakan perangkat lunak pendidikan seperti program-program pengetahuan dasar membaca, berhitung, sejarah, geografi, dan sebagainya (Suendri, 2019).

2. Dampak Negatif

- a. Perkelahian akibat dari kecanduan *game online* yang bertema kekerasan, peperangan, terorisme.
- b. Perkataan yang kotor, kasar, tidak senonoh, saling mengejek antar teman yang bermula dari penelitian "status" di *facebook* atau di *Instagram* dan jejaring sosial lainnya.
- c. Penipuan, melalui media internet rentan sekali penipuan dengan memasang iklan-iklan jual beli barang dengan harga murah.
- d. Pemalsuan identitas, melalui jejaring sosial seperti *facebook*, *twitter*, dan lainnya. Dengan mengemukakan teman baru dikenalnya sehingga memudahkan menipu dan dapat menghindar dari tanggung jawab jika melakukan tindakan yang merugikan orang lain.
- e. Penculikan, seringkali terjadi penculikan anak atau gadis remaja karena berkenalan dengan temannya di *facebook* untuk bertemu di dunia nyata sehingga membawa kabur anak atau gadis remaja tersebut.

- f. Perbuatan asusila, seperti perkosaan, pencabulan, sebagai akibat dari melihat gambar/video porno di internet.
- g. Berbohong kepada orang tua, karena kecanduan internet membutuhkan biaya untuk membeli kuota internet atau ke warnet (Khairani, 2019).
- h. Kurangnya interaksi sosial dengan orang disekitarnya atau memilih duduk di depan smartphone dan menikmati permainan yang ada pada fitur-fitur tertentu dibandingkan berinteraksi dengan dunia nyata.
- i. Penurunan konsentrasi belajar, disebabkan karena anak sudah diporsir pada dunia yang tidak nyata, oleh sebab itu mereka kurang berkonsentrasi saat belajar.
- j. Terganggunya proses perkembangan dan kesehatan anak, salah satunya menimbulkan gangguan mata karena radiasi pada *smartphone* dapat berbahaya bagi mata atau mata minus (Rusdiana, 2020).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Anak

a. Faktor anak didik

Faktor anak didik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena tanpa adanya faktor tersebut maka pendidikan tidak akan berlangsung.

b. Faktor Pendidik

Faktor pendidik adalah merupakan salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya, Karena pendidikan itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didik.

c. Faktor alat pendidikan

Alat pendidikan adalah segala perlengkapan yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.

d. Faktor lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan atau tidaknya pendidikan agama, karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Lingkungan dapat memberi pengaruh

positif atau negative terhadap pertumbuhan jiwa, sikap, mental, akhlak maupun perasaan agamanya. Lingkungan pendidikan itu terbagi menjadi tiga, yaitu:

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak. Lingkungan keluarga juga disebut lembaga pendidikan yang bersifat kodrat. Sebagaimana dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat: "Orang tua adalah pusat dari kegiatan kehidupan rohani bagi si anak dan sebagai penyebab perkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua dipermulaan hidupnya dahulu".

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan formal di sekolah merupakan lanjutan atau pengembangan pendidikan yang telah diberikan oleh orang tua dan sekaligus merupakan jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah merupakan lingkungan ketiga dalam proses pembentukan kepribadian anak-anak sesuai dengan keberadaannya. Lingkungan masyarakat akan memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam diri anak apabila diwujudkan dalam proses dan pola yang tepat. Pendidikan dalam masyarakat sebagaimana yang dikemukakan oleh Muri Yusuf, bahwa pendidikan dalam masyarakat adalah berfungsi sebagai pelengkap, pengganti, dan tambahan (Lestari, 2019).

Upaya Orang tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Anak

Pada zaman sekarang disebut sebagai era digital karena saat ini zamannya serba menggunakan teknologi. Sebagai orang tua tentu tidak bisa membadingkan era saat ini dengan era kecilnya dulu (Rusdiana, 2020). Sesuai dengan hadist yang berbunyi:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ سَيَعِيشُونَ فِي زَمَانِهِمْ غَيْرَ زَمَانِكُمْ فَإِنَّهُمْ خُلِقُوا لِرَمَانِهِمْ وَنَحْنُ خُلِقْنَا لِرَمَانِنَا

Yang artinya: “Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamanya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu.sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamanya, sedagkan kalian diciptakan untuk zaman kalian”(HR. Umar bin Khatab).

Berdasarkan hadist di atas, maka orang tua harus siap dan menyesuaikan diri dengan kondisi serba digital yang ada saat ini. Tugas sebagai orag tua adalah mempersiapkan anak-anak agar bisa menyesuaikan dan tetap positif di era digital.

Pemberian pendidikan kepada anak sebagai sebuah keharusan. Pemberian pembelajaran bukanlah tindakan menghukum anak, akan tetapi tujuannya bersifat pendidikan dan cara yang dilakukan pun bersifat pendidikan pula. Oleh karena itu pendidikan sejak dini haruslah diberikan kepada anak agar ia terbiasa terdidik kepada hal-hal yang baik.

1. Penerapkan pendidikan agama pada anak

Dalam menerapkan pendidikan agama anak dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan sebagai berikut:

- a. Kesopanan dan kesederhanaan, dalam hal makan, tidur dan berpakaian.
- b. Kedisiplinan untuk menghindari perbuatan yang tidak pantas dipandang umum dan pembiasaan anak untuk berbuat hal-hal yang patut sesuai dengan norma-norma agama yang berlaku.
- c. Pembiasaan dan latihan bagi anak-anak untuk menjauhkan perbuatan yang tercela. Agar orangtua dengan menerapkan pembiasaan dan latihan untuk menghindari dan berbuat yang tercela serta tidak sesuai dengan norma agama.
- d. Latihan beribadah dan mempelajari syariat agama islam sedini mungkin agar orang tua memberikan pembiasaan dan latihan beribadah, seperti bersuci, salat, berdoa, dan lain-lain (Hanipah, 2016).

Strategi Orang tua dalam Mengontrol Penggunaan Teknologi Informasi pada Anak

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Duwak Desa Dekatagung, ada beberapa Strategi dalam mengotrol penggunaan teknologi informasi bagi anak yang dilakukan oleh orang tua yaitu:

a. Membatasi Penggunaan Teknologi Informasi pada Anak

Hal ini sebagaimana yang di ungkapkan salah satu orangtua, Ibu Nandia:

“Strategi yang saya lakukan bagi anak-anak saya yaitu mengontrol dalam menggunakan teknologi, seperti membatasi penggunaannya. mereka boleh menggunakannya di luar jam belajar sekitar 15 menit- 30 menit itu sudah sangat lama (Prihastuti, 2023).”

Dari hasil penelitian yang dilakukan dari beberapa orang tua yang menjadi narasumber, bahwa benar adanya orang tua dalam pengontrolan anak dengan membatasi penggunaan teknologi yang rata-rata dengan batas maksimal penggunaan sekitar 15-30 menit bahkan paling lama sampai 1 Jam. Mereka menggunakannya dengan bermain *game*, menonton *youtobe*, dan lain-lain.

b. Memberikan Konten Islami

Dalam memberikan konten islami pada anak juga merupakan strategi bagi orang tua agar meskipun anak menggunakan teknologi mereka mampu mempelajari hal-hal yang baik dan bermanfaat. Hal ini sebagaimana yang dikatakan salah satu orang tua, Bapak Halim bahwa:

“anak-anak sudah tidak bisa dipisahkan dari teknologi, agar tidak terjadi sesuatu yang tidak di inginkan akibat apa yang mereka tonton, sebagai orangtua lebih mengontrol anak-anak dan membiasakan anak untuk menonton konten islami, yang dimana mereka bisa menggunakan teknologi berupa *smartphone* tetapi tetap mereka bisa belajar tentang Agama Islam di konten yang ditonton (Halim, 2023).”

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa benar adanya orang tua harus lebih tegas dan cerdas dalam memilih konten yang baik bagi anak-anaknya. Karena orang tua yang bertanggung jawab atas perkembangan anak.

c. Mendampingi atau Mengawasi anak dalam penggunaan teknologi

Hal ini membuat anak ketergantungan terhadap teknologi. Seperti yang disampaikan oleh Ibu mutriyah sebagai berikut:

“anak akan marah jika tidak di izinkan bermain teknologi, maka dari itu cara yang saya lakukan adalah dengan mendampingi anak dalam penggunaan teknologi, agar anak tidak menonton hal-hal yang negatif (Mutriyah, 2023).”

Tidak semua orang tua bisa mendampingi anak-anaknya dalam penggunaan teknologi, maka dari itu orang tua harus memiliki strategi yang lain agar jika orang tua terkendala oleh suatu pekerjaan atau pengetahuan dalam penggunaan *smartphone*, maka orang tua tetap bisa mengontrol anak-anaknya. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Elma sebagai berikut:

“mengecek story *smartphone* anak setiap hari. Dengan tujuan untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh anak dan totonan apa yang ditonton bersama teman-temannya. Meskipun saya tidak terlalu faham penggunaan *smartphone* (Elmawati, 2023).”

Dengan cara tersebut anak akan lebih di perhatikan dalam penggunaan teknologi di masa sekarang ini. Orang tua juga harus menasihati anak untuk tidak menggunakan teknologi secara terus-menerus. Tidakan tegas dari orang tua sangat perlu dilakukan agar anak tidak terjerumus dalam hal-hal negatif.

Dampak Penggunaan Gadget

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa penggunaan teknologi pada anak memberikan dampak negatif dan dampak positif bagi anak.

a. Dampak Negatif Penggunaan Teknologi pada Anak

1) Anak Mudah Marah

Penggunaan teknologi ini mengakibatkan anak suka marah-marah dikarenakan anak menonton hal-hal negatif, jika mereka tidak diberikan akses untuk menggunakan teknologi anak sering mengungkapkan kemarahannya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Elma sebagai berikut:

“Dampak negatifnya, anak menjadi sering emosi akibat menonton hal-hal yang negatif. Seperti orang marah-marah tidak jelas di *Youtube* yang tidak mengandung pendidikan bagi anak (Elmawati, 2023).”

2) Anak Lebih Individual dan Tidak Peka Terhadap Lingkungan

seperti yang disampaikan oleh Ibu Nandia sebagai berikut:

“sebenarnya dampak teknologi banyak sekali, baik pada psikologi anak, sikapnya anak dalam kesehariannya, terus perilaku anaknya terhadap lingkungan, itu semua berdampak. Anak kalau sudah menggunakan alat teknologi sudah tidak memperdulikan apa yang ada disekitarnya. Bahkan jika saya meminta bantuan kadang mereka

tidak mendengarkan karena terlalu asyik menonton *youtobe*, *Tiktok* (Prihastuti, 2023)."

3) Kurang Tidur akibat Terlalu lama Penggunaan (Lupa waktu)

Anak menjadi suka tidur larut malam karena sering nonton Youtube dan itu tidak baik bagi kesehatan anak. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Andi:

"lebih banyak merugikannya walaupun memang kita harus mengikuti perkembangan teknologi. Kurang tidur akibat penggunaan teknologi ber jam-jam karena bermain *game*, akibatnya bisa merusak mata dan kesehatan terganggu (Harfiyandi, 2023)."

4) Mengikuti gaya busana dan bicara yang ditonton

Di usia dini anak akan cepat mengikuti gaya dan bahasa dari apa yang mereka lihat. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Mutriyah sebagai berikut:

"anak sering mengikuti gaya busana dan bahasa dari yang di tonton, sering berkata kasar dan tidak baik (Mutriyah, 2023)."

5) Meninggalkan Sosialisasi Nyata

Dalam internet begitu banyak aplikasi yang tidak sesuai dengan usia anak, miskin akan nilai norma, agama dan edukasi. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Elma sebagai berikut:

"anak sudah kecanduan dengan aplikasi yang ada pada saat ini, akibatnya mereka sudah tidak bersosialisasi nyata bersama teman-temannya. Yang biasanya bermain masak-masak, bermain bola bekel, semuanya sudah tidak lagi (Elmawati, 2023)."

Hasil observasi yang telah dilakukan, bahwa efek negatif dari kecanduan penggunaan *smartphone* bisa mempegaruhi pedidikan agama anak. Anak menjadi suka marah, suka megulur waktu dan lupa waktu, anak menjadi malas belajar, dan anak sudah jarang sekali ditemukan bermain alat-alat tradisional. Akibatnya anak sudah tidak lagi bersosialisasi antar teman sebaya akibat kecanduan dalam penggunaan *smartphone*.

b. Dampak Positif Penggunaan Teknologi pada Anak

1) Medapatkan Informasi yang Cepat

teknologi yang digunakan sesuai dengan fungsinya maka akan memudahkan dalam mendapatkan informasi yang cepat, menambah ilmu pengetahuan, membantu tugas sekolah, dalam hal ini kaitannya untuk kepentingan dalam hal pendidikan atau edukasi. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Halim sebagai berikut:

“adanya teknologi ini sebenarnya baik dan menguntungkan. anak bisa mendapatkan informasi yang cepat, bisa menyelesaikan pekerjaan sekolah secara cepat, hal ini menguntungkan bagi anak dalam belajar, dan tidak gaptek (Halim, 2023).”

Jika teknologi di manfaatkan sesuai dengan pemanfaatannya, maka teknologi mampu memberikan hal-hal positif.

2) Mendapatkan Ilmu Agama lewat Tontonan Islami

Dalam penggunaan teknologi mampu memberikan informasi yang bermanfaat yang bisa menambah wawasan anak-anak, memperlancar komunikasi antar teman sebaya, tidak hanya itu anak-anak mampu belajar dengan senang dalam memperdalam ilmu agamanya dengan tontonan-tontonan islami. Seperti halnya yang di sampaikan oleh Ibu Nandia:

“Memudahkan anak saya dalam mendalami ilmu agama lewat tontonan-tontonan islami, tidak gaptek, kemudian bisa bersosialisasi dengan orang banyak, wawasannya luas, aktif berbicara, mudah bergaul dengan teman-temannya (Prihastuti, 2023).”

Teknologi juga mampu mejadi sarana bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Itu terjadi jika pengontrolan dari orang tua benar dan tidak membiarkan anak menggunakan teknologi tanpa keterlibatan dari orang tua. Anak akan mendapatkan wawasan luas karena dalam teknologi informasi mampu mengakses hal-hal baik yang belum diketahui sebelumnya.

Minimnya Pengawasan Orangtua terhadap Anak di Dusun Duwek Desa Dekatagung

Pengawasan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak sebenarnya sudah dikategorikan cukup, hanya saja masih ada beberapa pengawasan yang kurang

dilakukan oleh orang tua, karena anak masih banyak menggunakan teknologi khususnya *smartphone* dalam jangka waktu yang sangat lama. Penyebabnya adalah karena faktor teman dari luar yang sudah kecanduan dalam menggunakan *smartphone*, akibatnya anak tidak fokus dalam belajar, lupa waktu, tidak memperdulikan keadaan disekitar sehingga mempengaruhi perkembangan pendidikan agama anak.

Pengaruh teman sebaya dalam perilaku penggunaan *gedget*

Semua anak di Dusun Duwak Desa Dekatagung kebanyakan sudah menggunakan *smartphone* karena teman-teman mereka sudah banyak yang menggunakannya. Untuk kalangan anak-anak biasanya alat ini digunakan untuk bermain *Game Onlie*, *Tiktok*, *Whatsapp*, *Youtobe*. Dengan kelengkapan aplikasi yang ada hal ini membuat anak tertarik untuk menggunakan alat teknologi sampai waktu yang cukup lama.

Dampak penggunaan *Gadget* pada Anak di Dusun Duwek Desa Dekatagung

Gadget mempermudah untuk mengakses informasi dalam menambah wawasan. Namun, ada dampak yang akan terjadi pada anak jika dalam penggunaan teknologi ini tidak sesuai atau tidak adanya pengawasan dari orang tua seperti anak kecanduan menggunakan *gadget*, membuat mereka malas dan suka menunda-nunda pekerjaan, terlalu fokus tidak bisa dialihkan pada sesuatu yang lain karena terlalu sering menggunakannya sehingga kurang peka terhadap orag-orang di sekitarnya yang saat itu tengah mengajaknya berkomunikasi, merubah pola interaksi kepada teman sebaya yang biasanya dilakukan secara langsung (tatap muka) beralih menjadi secara tidak langsung melalui *smartphone* karena malas untuk bergerak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi yang dilakukan oleh orang tua dalam mengawasi penggunaan *gedget* pada anak di dusun duwek masih belum sepenuhnya maksimal terlihat dari hasil penelitian yang kami lakukan terlihat masih banyak anak yang menggunakan *gadget* secara berlebih dan tanpa pengawasan penuh dari orangtua setidaknya ada beberapa usaha yang telah dilakukan oleh orantua dalam mengawasi penggunaan *gadget* pad

anak antara lain ialah dengan mengontrol atau mengawasi penggunaan gadget pada anak, menunjukkan anak pada konten-konten yang positif, mengistalkan berbagai aplikasi positif yang mendukung untuk perkembangan anak.

Adapun dampak penggunaan gadget pada anak ialah terdapat banyak anak yang memiliki tempramin, memiliki sikap individualis dan tidak peka terhadap lingkungan, terpengaruh oleh perilaku negatif dan meninggalkan sosialisasi nyata

Untuk peneliti berikutnya agar pembahasan ini bisa diteliti lebih dalam lagi untuk pengembangan keilmuan.

Untuk pembaca, artikel ini bisa dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam pengembangan keilmuan serta sebagai acuan dalam pendidikan anak untuk bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Muhajir. *Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*. Kuningan: YNHW, 2017.
- Al Ikhlas, *Pendidikan Agama Islam* (t.tp: t.p., t.t), 30.
- Hanipah, Siti. "Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Nurul Islam Kota Pagar Alam". *Cendekia*, vol. 9 no, 2016. (<http://www.hanipa.ac.id>, diakses 20 Januari 2023).
- Khairani, Wardina. "Peran orangtua terhadap penggunaan media internet dalam perilaku keagamaan anak". Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, Bandar Jaya Barat, 2019.
- Lestari, Yuni Hana. " Implementasi Pola Asuh Orangtua dalam Mendidik Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah". Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019.
- Masduki, Yusron dan Idi Warsah. *Psikologi Agama*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.
- Ruli, Efrianus. "Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak". *Edukasi non formal (online)*, vol.4 no.7, 2020. (<https://ummaspul.e-journal.id>, diakses 15 Juni 2023).

- Rusdiana, Kunti. " Peran Orangtua terhadap Pencegahan Penyalahgunaan *smartphoe* bagi siswa kelas IV MI Ma'arif Global Blotongan dalam Pembelajaran Daring". Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga: IAIN Salatiga, 2020.
- Rusdiana, Kunti. " Peran Orangtua terhadap Pencegahan Penyalahgunaan *smartphoe* bagi siswa kelas IV MI Ma'arif Global Blotongan dalam Pembelajaran Daring". Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga: IAIN Salatiga, 2020.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Suendri. "Kontrol Orang tua dalam Menggunakan TIK dan Internet Bagi Anak". *Cendekia*, vol.4 No.1, 2016. (<http://www.suendri.ac.id>, diakses 11 Januari 2023).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2019.
- Syekhnurjati. "Pengawasan Orangtua dan Prestasi Belajar". (<http://www.media.com>, diakses pada tanggal 08 Juni 2023).
- Taubah, Mufatihatul. "Pendidikan Anak dalam Keluarga Prespektif Islam". *Cendekia*, vol.03 no.01, 2015. (<http://www.pendidikan.ac.id>, diakses 15 Januari 2021).
- Tri Rachmadi, *Pengantar Teknologi Informasi* (t.tp: t.p, 2020), 1 "?"
- Yunianggraeni, "Pengawasan Oragtua dalam Penggunaan *Gadget* pada Anak di RAYapsisumberjaya Lampung Barat". Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Universitas Islam Negeri Radenintan, Lampung, 2019.